

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penghindaran pajak merujuk pada praktik legal perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar hukum, seperti melalui perencanaan pajak yang efisien. Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agent). Dalam hubungan tersebut, pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan, namun dapat terjadi perbedaan kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan berdasarkan perjanjian antara prinsipal dan agen.

Prinsipal merujuk pada satu atau lebih pihak yang bertindak sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan. Sementara itu, agen adalah pihak manajemen yang diberi kewenangan oleh prinsipal untuk mengelola dan menjalankan operasional perusahaan (Fatimah & Rahmah, 2022). Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam perusahaan, manajer sebagai pemegang saham mungkin memprioritaskan penghindaran pajak untuk mendapatkan manfaat pribadi, seperti bonus atau reputasi, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghindaran pajak. Hubungan terhadap penelitian ini adalah bahwa baik

penghindaran pajak maupun leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan tergantung bagaimana manajemen mengelola risiko, informasi, serta faktor ekonomi. Nilai perusahaan akan meningkat apabila strategi tersebut mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham secara bersih. Sebaliknya, ketidakseimbangan informasi dan risiko finansial yang berlebihan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pada teori keagenan, hubungan antara fiskus dan wajib pajak dapat dipersamakan dengan dinamika prinsipal dan agen, meskipun tidak sepenuhnya sama. Fiskus, yang bertanggung jawab atas maksimalisasi pendapatan negara, berfungsi sebagai prinsipal. Sementara wajib pajak yang menjalankan kewajiban perpajakan berfungsi sebagai agen. Dalam penelitian ini, perusahaan diposisikan sebagai agen (wajib pajak badan) yang memiliki kewajiban perpajakan kepada fiskus sebagai prinsipal. Perusahaan sebagai agen memiliki informasi yang lebih luas terkait kondisi keuangannya, sehingga berpotensi melakukan tindakan penghindaran pajak. Bagi perusahaan, strategi penghindaran pajak dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak, sehingga berpotensi menaikkan nilai perusahaan dalam jangka pendek.

Peran teori keagenan pada hubungan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengurangan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer sangat penting. Tingkat profitabilitas tinggi, yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dan menghasilkan laba yang optimal. Kondisi ini dapat mengurangi konflik keagenan karena prinsipal akan menilai

bahwa agen telah bekerja sesuai dengan kepentingannya, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat memicu keraguan prinsipal terhadap kinerja agen dan meningkatkan potensi konflik keagenan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi indikator penting yang mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja manajemen, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan pasar dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Mengacu pada hubungan penggunaan utang, yang dapat berperan sebagai mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Tingkat rasio utang yang tinggi mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang secara disiplin, sehingga dapat menekan kemungkinan manajemen menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak efisien atau untuk kepentingan pribadi. Rasio utang dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan potensi kebangkrutan, yang justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam kerangka teori agensi, rasio utang memiliki peran yang kompleks karena dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan tergantung pada tingkat penggunaannya.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan dalam peraturan perpajakan. Berdasarkan peraturan perpajakan dalam praktiknya tidak

dilarang dan boleh dilakukan asalkan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Meyna & Taufiq, 2022). Peminimalan biaya pajak menyebabkan keuntungan yang diperoleh lebih besar sehingga dividen yang dibayarkan kepada investor semakin tinggi (Fikriyah & Suwarti, 2022). Penghindaran pajak memiliki dampak terhadap keputusan pendanaan serta hubungan perusahaan dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, penghindaran pajak menjadi aspek penting dalam analisis keuangan karena berkaitan dengan pengambilan keputusan manajerial dan risiko yang dihadapi perusahaan.

Menurut teori keagenan, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien, guna memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui perencanaan pajak yang legal atau penghindaran pajak. Pada konteks tersebut, manajer dapat memanfaatkan kebijakan pajak untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek, meskipun berpotensi menimbulkan risiko di masa mendatang. Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong manajer mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

2.1.3 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efisien sehingga menghasilkan laba yang optimal. Kondisi tersebut dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena kinerja perusahaan telah memenuhi harapan investor. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Alifian & Susilo, 2024). Selain itu, laba yang tinggi memberikan kemampuan yang lebih besar bagi perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional, melakukan investasi, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Pada teori keagenan, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Berdasarkan teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen memiliki dorongan untuk menunjukkan kinerja yang optimal melalui peningkatan laba karena pencapaian tersebut dapat memengaruhi penilaian pemegang saham terhadap perusahaan.

2.1.4 Rasio Utang

Rasio utang merupakan alat yang dipakai perusahaan supaya modal perusahaan dapat meningkat sehingga keuntungan perusahaan pun ikut meningkat. Peningkatan dan penurunan pada tingkat rasio utang akan berpengaruh terhadap penilaian pasar (Yulianson & Hastuti, 2025). Rasio utang memiliki keterkaitan dengan teori keagenan karena penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat menjadi salah satu pengendalian terhadap konflik kepentingan

antara manajer dan pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan, penggunaan utang dapat membatasi perilaku manajer karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengelola sumber daya perusahaan. Selain itu, keberadaan kreditur sebagai pihak eksternal juga dapat meningkatkan pengawasan terhadap keputusan manajemen.

Tingkat rasio utang yang tinggi dapat menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham dan kreditur. Ketika perusahaan memiliki proporsi utang yang besar, manajer dapat terdorong untuk mengambil keputusan investasi yang berisiko dengan tujuan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sementara, risiko kerugian lebih banyak ditanggung oleh kreditur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak dalam perusahaan yang menjadi fokus utama teori keagenan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola tingkat utang secara optimal agar manfaat penggunaan utang sebagai alat pengawasan dapat tercapai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sari Zawitri, Elsa Sari Yuliana, & Ninik Kurniasih (2025)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan Dengan adanya Insentif Tarif Pajak Badan Pasca Covid'19	Y: Nilai Perusahaan X: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y)

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	Vivin Afera Adriani & Aina Zahra Parinduri (2024)	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance Disclosure, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan.</i>	Y:Nilai Perusahaan X1: <i>Environmental Disclosure</i> X2: <i>Social Disclosure</i> X3: <i>Governance Disclosure</i> X4: <i>Leverage</i> X5: <i>Profitabilitas</i> X6: <i>Ukuran Perusahaan</i> X7: <i>Kualitas Audit</i>	<i>Environmental Disclosure</i> tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan; <i>Social Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan; <i>Governance Disclosure</i> tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan; <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan; <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan; <i>Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan; <i>Kualitas Audit</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Agus Pungki Erfana & Rima Dwijayanty (2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan	Y: Nilai Perusahaan X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan X4: Kualitas Audit	Secara parsial variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q); <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q); Nilai Perusahaan (<i>Size</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan; Kualitas Audit (Audit) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4	Rana Melati Maukonda, Prihat Assih, & Edi Subiyanto (2024)	Mengoptimalkan Nilai Perusahaan: Mengungkap Peran Moderator Kualitas Audit dalam Hubungan <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.	Y: Nilai Perusahaan X1: <i>Leverage</i> X2: Profitabilitas X3: Ukuran Perusahaan Z: Kualitas Audit	<i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; Profitabilitas, yang diukur dengan <i>Earnings Per Share</i> (EPS), juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; Ukuran Perusahaan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
5	Dadi Santoso & David Kiki Baringin (2024)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023	Y: Nilai Perusahaan X1: <i>Tax Avoidance</i> X2: Profitabilitas X3: <i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> dan penghindaran pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran dan profitabilitasnya.
6	Daud Alifian & Dwi Ermayanti Susilo (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Y: Nilai Perusahaan X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Ukuran Perusahaan X4: Struktur Modal	Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

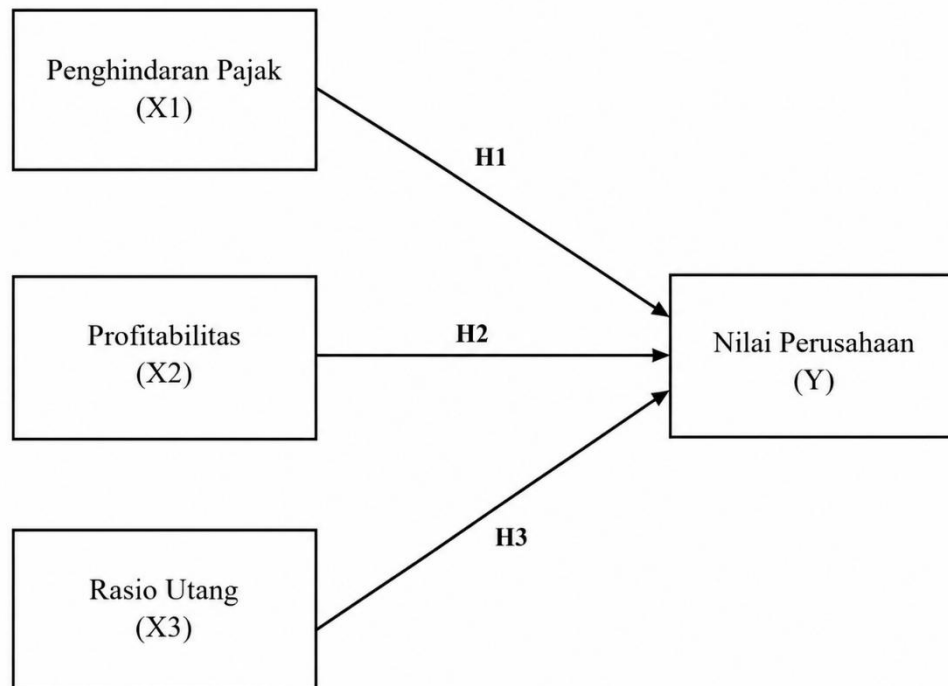
No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7	Egi Gumala Sari & Yusuf Faisal (2024)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> di Indonesia	Y: Nilai Perusahaan X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i>	Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012- 2021. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021.
8	Meyna Ananda Putri & Eindye Taufiq (2022)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia.	Y: Nilai Perusahaan X1: <i>Tax Avoidance</i> X2: Profitabilitas X3: <i>Leverage</i>	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan adalah negatif namun tidak signifikan; profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
9	Ulil Fikriyah & Titiek Suwarti (2022)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Y: Nilai Perusahaan X1: <i>Tax Avoidance</i> X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan	Hasil analisis mengenai pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, maka dihasilkan kesimpulan bahwa <i>Tax avoidance</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Nguyen Minh Ha, Pham Tuan Anh, Xiao-Guang Yue, & Nguyen Hoang Phi Nam (2021)	<i>The Impact of Tax Avoidance on The Value of Listed Companies in Vietnam.</i>	Y: Nilai Perusahaan X1: <i>Tax Avoidance</i> X2: Kepemilikan Negara X3: Kepemilikan Asing	Penghindaran pajak memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi statistik 10%. Selain itu, variabel seperti kepemilikan asing, ukuran perusahaan, investasi perusahaan, usia perusahaan, <i>return on assets</i> , leverage, laju pertumbuhan perusahaan, dan indeks pendapatan perusahaan memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan.
11	Olfa Nafti, Ines Kateb, & Oumaima Masghouni (2020)	<i>Tax Evasion, Firm's Value and Governance: Evidance from Tunisian Stock Exchange</i>	Y: Nilai Perusahaan X: <i>Tax Evasion</i> Z1: <i>Family Management</i> Z2: Kepemilikan Pemegang Saham	Peneliti menyimpulkan bahwa di Tunisia, perubahan regulasi pajak dari tahun ke tahun menyebabkan efek <i>tax evasion</i> terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah penghindaran pajak, profitabilitas, dan rasio utang, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan, dengan keterlambatan audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hubungan antarvariabel tersebut dirumuskan berdasarkan teori keagenan serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka konseptual dapat memberikan gambaran mengenai arah hubungan antarvariabel dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka konseptual menjadi dasar penyusunan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

Penghindaran pajak mencerminkan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio utang menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat memengaruhi risiko dan keputusan investor terhadap perusahaan. Sementara itu, keterlambatan audit dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena keduanya dapat turut memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas yang lebih baik, sedangkan kualitas auditor eksternal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan.



2.4 Hipotesis

2.4.1 Penghindaran Pajak Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan dalam mengurangi beban pajak secara legal. Jika dilakukan secara optimal dan tidak melanggar ketentuan, praktik ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor, karena perusahaan dianggap mampu melakukan efisiensi pajak sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih optimal. Di sisi lain, penghindaran pajak juga dapat dipersepsikan negatif apabila dianggap sebagai tindakan yang meningkatkan risiko. Praktik penghindaran pajak merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengelola beban pajak secara efisien melalui pemanfaatan celah peraturan perpajakan yang masih diperbolehkan. Efisiensi pajak yang dihasilkan

dari praktik tersebut dapat meningkatkan jumlah laba setelah pajak dan mempertahankan arus kas perusahaan.

Peningkatan ketersediaan dana internal tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, melakukan ekspansi, maupun meningkatkan investasi, sehingga dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik di mata investor. Fenomena penghindaran pajak masih menjadi perhatian dalam dunia bisnis karena perusahaan berupaya mengoptimalkan pengelolaan kewajiban perpajakannya untuk meningkatkan efisiensi keuangan. Meskipun praktik ini sering dikaitkan dengan risiko kepatuhan, penghindaran pajak yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perpajakan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Pengurangan beban pajak yang diperoleh dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai pihak agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam konteks penghindaran pajak, tindakan efisiensi pajak yang dilakukan manajemen dapat dipandang sebagai bentuk upaya optimalisasi kinerja perusahaan apabila mampu meningkatkan manfaat ekonomi tanpa mengurangi transparansi dan kebutuhan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan penghematan pajak yang berdampak pada peningkatan profitabilitas dan arus kas, investor akan memberikan penilaian positif

terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui perspektif bahwa tindakan penghindaran pajak tidak selalu dipandang sebagai tindakan negatif, melainkan dapat menjadi salah satu strategi manajemen dalam melakukan efisiensi beban pajak perusahaan. Penghematan pajak yang diperoleh melalui praktik penghindaran pajak dapat meningkatkan jumlah laba setelah pajak dan arus kas perusahaan, sehingga memberikan tambahan sumber daya yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional maupun investasi.

Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang kemudian dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif. Peningkatan kepercayaan investor tersebut dapat mendorong meningkatnya permintaan saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar potensi manfaat ekonomi yang diperoleh melalui pengurangan beban pajak. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara efektif dan tidak melanggar ketentuan perpajakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara efektif, semakin tinggi pula potensi peningkatan nilai perusahaan.

2.4.2 Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar di mata investor, karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik serta mampu mengelola aset dan kegiatan bisnis secara efektif. Dalam dunia bisnis, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik perhatian investor karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan memberikan potensi pengembalian investasi yang lebih besar bagi pemegang saham. Investor umumnya mempertimbangkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan sebagai salah satu dasar untuk menilai prospek dan keberlanjutan usaha. Perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya

akan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Kondisi tersebut dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Selain itu, laba yang tinggi juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, meningkatkan dividen, serta memperkuat posisi keuangan perusahaan. Kondisi ini semakin memperkuat investor terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian, dalam perspektif teori sinyal, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investasi. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan mendorong kenaikan harga saham di pasar, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

2.4.3 Rasio Utang Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Rasio utang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan manfaat pajak. Namun, rasio utang yang terlalu tinggi juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Semakin tinggi

tingkat rasio utang, maka semakin besar pula beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini berpotensi menekan laba perusahaan serta meningkatkan risiko gagal bayar. Risiko tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya di masa depan.

Penggunaan rasio utang merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan. Perusahaan dengan tingkat rasio utang yang optimal dapat menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber pendanaan eksternal secara efektif untuk menciptakan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, penggunaan utang juga dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak karena beban bunga atas utang dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya.

Selama tingkat utang masih berada pada batas yang optimal, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio utang akan lebih besar dibandingkan dengan potensi biaya kebangkrutan maupun risiko keuangan yang timbul. Penggunaan utang yang optimal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan pendanaan ekuitas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi struktur modal. Dengan demikian, semakin optimal penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.